

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian. Besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah 43,3 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 56,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,49 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 6,40 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan

bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 3,88 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4,24 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 7,72 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR

secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,13 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,15 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,34 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi tertinggi sebesar 7,72 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya selama 6 tahun yaitu penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk risiko likuiditas yaitu LDR dan IPR, risiko kredit yaitu NPL dan APB, risiko pasar yaitu IRR dan PDN, dan risiko operasional yaitu BOPO dan FBIR.
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu, Bank Danamon Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, dan Bank Pan Indonesia.

5.3 Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Industri Perbankan
 - a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bank Maybank Indonesia Tbk, diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibandingkan ATMR yang dimiliki.
 - b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Maybank Indonesia Tbk, dan Bank Permata Tbk yang memiliki IRR dibawah 100%, agar mengupayakan terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibandingkan dengan kenaikan IRSL.
 - c. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Maybank Indonesia Tbk, yang memiliki persentase IPR terendah diharapkan untuk

mampu meningkatkan investasi surat berharga untuk peningkatan pendapatan sehingga bank sampel dapat memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang semakin tinggi. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Maybank Indonesia Tbk serta anggota bank sampel lainnya.

- d. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Danamon Indonesia Tbk, yang memiliki persentase APB tertinggi diharapkan untuk mampu menekan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase total aktiva produktif.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan tema sejenis disarankan menambahkan periode penelitian, diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya menambah variabel bebas dalam penelitian, yaitu dapat menambahkan variabel LAR, NIM, CKPN atas Kredit, dan APYDM.
 - b. Sebaiknya untuk menambah subyek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja, namun dapat menambahkannya dengan subyek yang lainnya seperti Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* agar memperoleh sampel penelitian lebih banyak lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Andi Supangat 2007. “ *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* “. Jakarta : Perdana Media Group

Dendy Julius Pratama. 2013. “*Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank-bank swasta nasional go publik*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan : Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*”.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir, 2012, Manajemen perbankan. Edisi revisi 8. Jakarta: Rajawali Pers

Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”.

Laporan Keuangan Bank, www.ojk.go.id. “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT . Raja Grafindo Persada

Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.

Rizki Yudi Prasetyo. 2012. “*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia

Suryabrata, Sumadi. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/InformasiUmum/VisiMisidanN>

ilaiNilai/tabid/250/language/id-ID/Default.aspx

<http://www.maybank.co.id/about/Pages/Our-Vision-and-Mission.aspx>

<http://www.ocbcnisp.com/home.aspx>

<https://www.permatabank.com/TentangKami/ProfilKorporasi/Visi-dan-Brand-Promise/>

<http://www.panin.co.id/pages/89/visi-dan-misi>

